

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *The Karate Kid* dalam penelitian ini memiliki tanda-tanda yang dapat dianalisis dengan semiotika model Roland Barthes, yaitu semiotika dengan melalui dua tahapan: denotasi dan konotasi. Peneliti menyimpulkan terdapat adegan-adegan *bullying* yang peneliti kategorikan menjadi enam kategori yaitu:

1. *Bullying* Fisik, merupakan tindakan *bullying* yang langsung menyerang ke salah satu anggota tubuh atau fisik. Tindakan *bullying* fisik yang direpresentasikan dalam film *The Karate Kid* saat Cheng memukul Dre, memukul menjadi tindakan *bullying* fisik.
2. *Bullying* Verbal, yang direpresentasikan Cheng yang mengejek Dre, mengarah pada penghinaan yang dilakukan pelaku.
3. *Bullying* Sikap, yang direpresentasikan dengan memberikan tatapan sinis kepada korban atau dengan berekspresi merendahkan korban.
4. *Bullying* Pemerasan, dengan representasi merebut barang secara paksa barang orang lain.
5. *Bullying* Eksklusivitas, yang direpresentasikan dengan mengucilkan orang lain karena melihat dari fisik atau materi.
6. Peneliti menemukan penggambaran tindakan *bullying* dalam film *The Karate Kid* di dunia anak-anak yang diibaratkan dengan hukum rimba, yaitu pertarungan dimana yang terkuat akan menjadi pemenang. Dalam

hukum rimba di film *The Karate Kid*, digambarkan pada adegan di *scene* 29, yang mana Cheng dipaksa Master Li untuk memenangkan pertandingan dengan mematahkan kaki Dre, sebagai gambaran untuk menunjukkan kekuasaanya di kota Beijing China.

Film *The Karate Kid* menunjukkan jika tindakan *bullying* dalam lingkungan anak-anak sering terjadi di lingkungan kita, juga dapat menciptakan perasaan dendam dari korban yang mendapat perilaku *bullying*. Korban dari tindakan *bullying* akan menyimpan dendam dan memiliki keinginan untuk balas dendam kepada pelaku *bullying*, korban akan melakukan segala cara untuk melakukan balas dendam. Permasalahan *bullying* berkembang dengan cepat di lingkungan anak-anak, banyak tindakan *bullying* yang kerap tidak disadari dan menjadi permasalahan serius yang masih terjadi sampai saat ini.

5.2 Saran

Film *The Karate Kid* menjadi salah satu karya film yang sukses, dengan menjaga esensi dari bentuk atau sinematik film juga bisa menjadi sebuah media komunikasi yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya rangkaian isi, pesan dan informasi bisa diterima oleh penonton. Adapun saran untuk peneliti film terkait tindakan *bullying* dalam film sebagai berikut:

a. Saran akademis

Adapun saran akademis untuk peneliti film terkait tindakan *bullying* yang terjadi dalam kehidupan dapat ditingkatkan. Tanda-tanda dalam film

terkait tindakan *bullying* dapat dijadikan sebagai referensi untuk mencegah hal-hal yang berhubungan dengan tindakan *bullying* di lingkungan masyarakat dan untuk mengantisipasi tindakan *bullying* yang akan terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat dijelaskan untuk pengkajian penelitian terkait dengan perilaku *bullying* lainnya agar lebih kritis untuk mengkaji lebih kritis terkait perilaku *bullying*.

b. Saran Praktis

Adapun saran praktis dari penelitian ini agar kedepannya semakin banyak tayangan film yang lebih mendidik dan menghibur, supaya audiens dapat mengambil pesan yang disampaikan dalam film.

c. Saran sosial

Saran sosial yaitu, tindakan *bullying* perlu diantisipasi oleh pihak-pihak yang berwenang untuk mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan memutuskan mata rantai *bullying* yang dapat merugikan masyarakat. Dengan memutus mata rantai *bullying*, membuat semua orang bisa terhindar dari segala bentuk *bullying* terutama tindakan *bullying* fisik yang banyak dilakukan anak-anak di lingkungan sekolah. Tanda-tanda dalam film terkait tindakan *bullying* dapat dijadikan sebagai referensi untuk mencegah hal-hal yang berhubungan dengan tindakan *bullying* di lingkungan masyarakat serta dapat mengantisipasi tindakan *bullying* yang akan terjadi di lingkungan sekolah.

